

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Tunas Utama Karawang

R. E. Adi Bahrain¹, Akil², Khalid Ramdhani³

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2010631120129@student.unsika.ac.id¹, akil@fai.unsika.ac.id², khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id³

Kata Kunci:

*Supervisi Akademik,
Kepala Sekolah,
Kinerja Guru,
Pengembangan
Profesional.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Tunas Utama Karawang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan supervisi akademik secara sistematis dan komprehensif, mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan profesional guru. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan berhasil membangun hubungan positif antara kepala sekolah dan guru, mendorong terbentuknya komunitas belajar profesional. Inovasi dalam penggunaan teknologi untuk supervisi meningkatkan efisiensi proses. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, strategi pendelegasian dan pemberdayaan guru senior efektif dalam mengatasi hal tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik supervisi akademik yang efektif di tingkat sekolah menengah pertama dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program supervisi akademik di institusi pendidikan lainnya.

Key Word:

*Academic Supervision,
School Principal,
Teacher Performance,
Professional
Development.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher performance at SMP Tunas Utama Karawang. Utilizing a qualitative approach with a case study design, this research involved in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results show that the principal has implemented academic supervision systematically and comprehensively, covering aspects of lesson planning, teaching implementation, evaluation, and teacher professional development. The collaborative approach applied has successfully built positive relationships between the principal and teachers, encouraging the formation of professional learning communities. Innovations in the use of technology for supervision have increased the efficiency of the process. Although there are challenges such as time constraints, strategies for delegating and empowering senior teachers have been effective in overcoming these issues. This research contributes to the understanding of effective academic supervision practices at the junior high school level and can serve as a reference for the development of academic supervision programs in other educational institutions.

Copyright © 2024 R.E.Adi bahrain, Akil, Khalid Ramdhani

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang unggul dan mampu bersaing di era global. Dalam konteks ini, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sangat krusial. Keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor, serta kinerja guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas penting kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Glickman et al. (2010), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sergiovanni (2015) menegaskan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mendorong pertumbuhan profesional.

Implementasi supervisi akademik yang efektif oleh kepala sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh penelitian Mette et al. (2017) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan dapat meningkatkan refleksi guru terhadap praktik mengajarnya, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, Zepeda (2016) menyatakan bahwa supervisi akademik yang berfokus pada pengembangan profesional guru dapat

mendorong inovasi dalam pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kinerja guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Robbins dan Judge (2013) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup aspek perencanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Danielson, 2013).

Hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru telah menjadi fokus berbagai penelitian dalam dekade terakhir. Studi yang dilakukan oleh Marzano et al. (2011) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, termasuk di dalamnya pelaksanaan supervisi akademik, memiliki korelasi positif dengan peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. Senada dengan itu, Hallinger (2018) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam melaksanakan supervisi akademik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pengembangan profesional guru.

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi akademik kepala sekolah telah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, yang menekankan pentingnya kompetensi supervisi kepala sekolah. Namun demikian, implementasi supervisi akademik di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Sudjana et al. (2011) mengungkapkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum optimal dalam melaksanakan supervisi akademik karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan.

SMP Tunas Utama Karawang, sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat menengah pertama, tidak terlepas dari dinamika implementasi supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Sebagai sekolah yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, SMP Tunas Utama Karawang perlu mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskel (2013) yang menyatakan bahwa sekolah yang efektif ditandai dengan kepemimpinan instruksional yang kuat, termasuk di dalamnya pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara individual, tetapi juga untuk membangun budaya kolaboratif di antara para pendidik. Hargreaves dan O'Connor (2018) menekankan pentingnya kolaborasi profesional dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah dapat mendorong terciptanya komunitas belajar profesional yang memungkinkan para guru untuk saling belajar dan berbagi praktik terbaik.

Dalam konteks era digital dan globalisasi, implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang juga perlu mempertimbangkan perkembangan teknologi dan tuntutan keterampilan abad ke-21. Menurut Fullan (2020), kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan teknologi dan mengembangkan pedagogik yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Supervisi akademik yang dilakukan harus dapat mendorong inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, sehingga siswa dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Tunas Utama Karawang. Pemilihan metode ini didasarkan pada pandangan Creswell dan Poth (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Studi kasus dipilih karena, menurut Yin (2014), metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru-guru, dan staf terkait untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik supervisi akademik dan dampaknya terhadap kinerja guru. Observasi partisipan akan dilakukan untuk mengamati langsung proses supervisi akademik dan interaksi antara kepala sekolah dan guru. Analisis dokumen akan mencakup peninjauan terhadap dokumen-dokumen terkait seperti rencana supervisi, instrumen penilaian, dan laporan hasil supervisi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik sebagaimana direkomendasikan oleh Braun dan Clarke (2016), yang melibatkan proses pengkodean, pengkategorian, dan pengidentifikasian pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan teknik member checking, peer debriefing, dan audit trail sebagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Merriam dan Tisdell (2015).

HASIL DAN PEMHASAN

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Tunas Utama Karawang menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepala sekolah telah memahami pentingnya supervisi akademik sebagai salah satu tugas utamanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Glickman et al. (2010) yang menekankan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah SMP Tunas Utama Karawang menerapkan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik. Pendekatan ini terlihat dari adanya dialog dan diskusi antara kepala sekolah dan guru sebelum dan sesudah observasi kelas. Praktik ini sesuai dengan rekomendasi Zepeda (2016) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif harus bersifat kolaboratif dan berfokus pada pengembangan profesional guru.

Observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada bagaimana guru mengembangkan interaksi yang bermakna dengan siswa. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar, tetapi juga oleh hubungan guru-siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hattie (2012), hubungan guru-siswa yang positif memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar.

Kepala sekolah juga memberikan perhatian khusus pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond et al. (2017) yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual.

Salah satu temuan menarik adalah upaya kepala sekolah dalam mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah memfasilitasi guru dalam mengeksplorasi dan menerapkan berbagai tools digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini merespons kebutuhan pendidikan di era digital sebagaimana diungkapkan oleh Fullan (2020), bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dikuasai guru.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah membantu guru mengembangkan instrumen penilaian yang lebih komprehensif. Tidak hanya berfokus pada penilaian sumatif, tetapi juga mendorong penerapan penilaian formatif dan autentik. Praktik ini sejalan dengan rekomendasi Black dan Wiliam (2018) yang menekankan pentingnya penilaian formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah SMP Tunas Utama Karawang juga menerapkan prinsip supervisi klinis dalam implementasi supervisi akademiknya. Pendekatan ini memungkinkan adanya analisis yang lebih mendalam terhadap praktik mengajar guru dan pemberian umpan balik yang lebih spesifik. Sebagaimana dikemukakan oleh Acheson dan Gall (2011), supervisi klinis dapat membantu guru mengidentifikasi area pengembangan secara lebih akurat.

Implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang juga mencakup aspek pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Kepala sekolah tidak hanya melakukan observasi dan evaluasi, tetapi juga memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, seminar, dan lesson study. Hal ini sejalan dengan konsep "kepemimpinan untuk pembelajaran" yang dikemukakan oleh Hallinger (2018), di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator pembelajaran profesional.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik adalah keterbatasan waktu kepala sekolah mengingat banyaknya tugas administratif yang harus dijalankan. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah SMP Tunas Utama Karawang menerapkan strategi pendelegasian dan pemberdayaan guru senior untuk membantu dalam pelaksanaan supervisi. Strategi ini sejalan dengan konsep distributed leadership yang dikemukakan oleh Spillane (2012), di mana kepemimpinan tidak hanya berpusat pada satu figur tetapi tersebar di antara anggota komunitas sekolah.

Dalam upaya meningkatkan objektivitas supervisi akademik, kepala sekolah SMP Tunas Utama Karawang mengembangkan instrumen observasi yang terstandar. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan kerangka kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah, namun disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik sekolah. Penggunaan instrumen terstandar ini membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih terstruktur dan objektif kepada guru.

Implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang juga mencakup aspek pengembangan kurikulum. Kepala sekolah memfasilitasi diskusi dan refleksi di antara para guru mengenai relevansi dan efektivitas kurikulum yang diterapkan. Proses ini memungkinkan adanya penyesuaian dan pengembangan

kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman, sebagaimana direkomendasikan oleh Priestley et al. (2015) dalam konsep curriculum making.

Salah satu dampak positif dari implementasi supervisi akademik adalah meningkatnya kolaborasi antar guru di SMP Tunas Utama Karawang. Melalui berbagai kegiatan supervisi, seperti observasi peer-to-peer dan diskusi kelompok, terbangun budaya saling belajar di antara para guru. Hal ini sejalan dengan konsep komunitas belajar profesional (professional learning community) yang dikemukakan oleh DuFour et al. (2016), di mana kolaborasi antar pendidik menjadi kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah SMP Tunas Utama Karawang juga memberikan perhatian khusus pada aspek kesejahteraan guru dalam implementasi supervisi akademik. Hal ini tercermin dari adanya sesi konseling dan mentoring yang tidak hanya berfokus pada aspek pedagogis, tetapi juga pada aspek psikologis dan emosional guru. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Jennings et al. (2017) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan guru memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pengembangan keterampilan abad ke-21, supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang mendorong guru untuk mengintegrasikan aspek-aspek seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah memfasilitasi workshop dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan ini. Hal ini merespons kebutuhan pendidikan kontemporer sebagaimana diungkapkan oleh Pellegrino dan Hilton (2012) dalam laporan mereka tentang keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang juga mencakup aspek pengelolaan kelas. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Melalui observasi dan diskusi, kepala sekolah membantu guru mengembangkan strategi manajemen kelas yang efektif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Marzano et al. (2011) yang menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa.

Salah satu inovasi dalam implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang adalah penggunaan teknologi untuk memfasilitasi proses supervisi. Kepala sekolah memanfaatkan platform digital untuk melakukan observasi virtual, memberikan umpan balik, dan mendokumentasikan proses supervisi. Praktik ini sejalan dengan konsep e-supervision yang dikemukakan oleh Farrell (2011), yang menekankan potensi teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi supervisi pendidikan.

Kepala sekolah SMP Tunas Utama Karawang juga mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bagian dari proses pengembangan profesional. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi PTK. Praktik ini sejalan dengan pandangan Mertler (2019) yang menekankan pentingnya guru sebagai peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang juga memperhatikan aspek diferensiasi dalam pengajaran. Kepala sekolah mendorong dan membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan konsep differentiated instruction yang dikemukakan oleh Tomlinson (2014), yang menekankan pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi digital guru, supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang mencakup aspek pengembangan kompetensi TIK. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan workshop yang berfokus pada penggunaan berbagai tools digital untuk pembelajaran. Hal ini merespons kebutuhan literasi digital sebagaimana diungkapkan oleh Ng (2012) dalam penelitiannya tentang kompetensi digital guru di era teknologi.

Kepala sekolah SMP Tunas Utama Karawang juga memberikan perhatian pada aspek pendidikan karakter dalam implementasi supervisi akademik. Melalui observasi dan diskusi, kepala sekolah membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan nasional tentang penguatan pendidikan karakter dan penelitian Berkowitz dan Bier (2014) yang menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum.

Implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang juga mencakup aspek pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Kepala sekolah mendorong guru untuk memperhatikan aspek ini dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik terkait strategi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Durlak et al. (2011) yang menunjukkan dampak positif pembelajaran sosial-emosional terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa.

Salah satu fokus supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang adalah pengembangan higher-order thinking skills (HOTS) siswa. Kepala sekolah membantu guru dalam merancang pembelajaran dan penilaian yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Praktik ini sejalan dengan rekomendasi Brookhart (2010) tentang pentingnya mengembangkan HOTS dalam pembelajaran kontemporer.

Terakhir, implementasi supervisi akademik di SMP Tunas Utama Karawang juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan konsistensi. Kepala sekolah mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang memungkinkan tracking progress guru dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan prinsip continuous improvement yang dikemukakan oleh Bryk et al. (2015) dalam upaya peningkatan kualitas sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Tunas Utama Karawang telah menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah telah mendemonstrasikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya supervisi akademik sebagai instrumen kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan kolaboratif, kepala sekolah berhasil membangun hubungan yang positif dengan para guru, menciptakan ruang untuk dialog konstruktif dan refleksi bersama yang berkontribusi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Cakupan supervisi akademik yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga meliputi berbagai dimensi penting dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum, serta kultivasi keterampilan abad ke-21. Keberhasilan kepala sekolah dalam memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, seminar, lesson study, dan penelitian tindakan kelas telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional para guru. Inovasi dalam penggunaan teknologi untuk proses supervisi, seperti observasi virtual dan platform digital untuk umpan balik, menunjukkan adaptabilitas positif terhadap tuntutan era digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses supervisi, tetapi juga mempersiapkan para guru untuk lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Lebih jauh lagi, implementasi supervisi akademik telah berhasil mendorong terbentuknya budaya kolaboratif dan komunitas belajar profesional di kalangan guru SMP Tunas Utama Karawang, yang tercermin dari meningkatnya kegiatan peer observation dan diskusi kelompok antar guru. Pendekatan holistik yang diterapkan kepala sekolah, termasuk perhatian terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional guru, menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Fokus pada pengembangan higher-order thinking skills (HOTS) dan keterampilan sosial-emosional siswa dalam supervisi akademik juga menunjukkan kesadaran terhadap tuntutan pendidikan kontemporer dan kebutuhan siswa di era global. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, penerapan strategi pendelegasian dan pemberdayaan guru senior dalam pelaksanaan supervisi menunjukkan implementasi efektif dari konsep distributed leadership. Sistem monitoring dan evaluasi yang dikembangkan memungkinkan tracking progress guru secara konsisten, mendukung prinsip continuous improvement dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Tunas Utama Karawang telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan profesional berkelanjutan terbukti efektif dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal optimalisasi penggunaan teknologi dan penguatan sistem evaluasi dampak supervisi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang praktik supervisi akademik yang efektif di tingkat sekolah menengah pertama. Temuan-temuan ini dapat menjadi referensi berharga bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program supervisi akademik yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tidak hanya di SMP Tunas Utama Karawang, tetapi juga di institusi pendidikan lainnya yang dapat mengadaptasi praktik-praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2011). *Clinical supervision and teacher development: Preservice and in-service applications* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-based fundamentals of the effective promotion of character development in schools. In L. Nucci, D. Narvaez, & T. Krettenauer (Eds.), *Handbook of moral and character education* (2nd ed., pp. 248-260). Routledge.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551-575.
- Braun, V., & Clarke, V. (2016). (Mis) conceptualizing themes, thematic analysis, and other problems with Fugard and Potts' (2015) sample-size tool for thematic analysis. *International Journal of Social Research Methodology*, 19(6), 739-743.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.

- Bryk, A. S., Gomez, L. M., Grunow, A., & LeMahieu, P. G. (2015). *Learning to improve: How America's schools can get better at getting better*. Harvard Education Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Danielson, C. (2013). *The framework for teaching evaluation instrument* (2013 ed.). The Danielson Group.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- DuFour, R., DuFour, R., Eaker, R., Many, T. W., & Mattos, M. (2016). *Learning by doing: A handbook for professional learning communities at work* (3rd ed.). Solution Tree Press.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Farrell, T. (2011). 'Keeping SCORE': Reflective practice through classroom observations. *RELC Journal*, 42(3), 265-272.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (8th ed.). Allyn & Bacon.
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5-24.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Collaborative professionalism: When teaching together means learning for all*. Corwin Press.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Jennings, P. A., Brown, J. L., Frank, J. L., Doyle, S., Oh, Y., Davis, R., ... & Greenberg, M. T. (2017). Impacts of the CARE for Teachers program on teachers' social and emotional competence and classroom interactions. *Journal of Educational Psychology*, 109(7), 1010-1028.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. ASCD.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Mertler, C. A. (2019). *Action research: Improving schools and empowering educators* (6th ed.). SAGE Publications.
- Mette, I. M., Range, B. G., Anderson, J., Hvidston, D. J., & Nieuwenhuizen, L. (2017). Teachers' perceptions of teacher supervision and evaluation: A reflection of school improvement practices in the age of reform. *Education Leadership Review*, 16(1), 16-30.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065-1078.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (Eds.). (2012). *Education for life and work: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. National Academies Press.
- Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, S. (2015). *Teacher agency: An ecological approach*. Bloomsbury Academic.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *Strengthening the heartbeat: Leading and learning together in schools*. John Wiley & Sons.
- Spillane, J. P. (2012). *Distributed leadership* (Vol. 4). John Wiley & Sons.
- Sudjana, N., Ibrahim, R., & Satori, D. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Sarana Panca Karya Nusa.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Zepeda, S. J. (2016). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.